BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu ranah yang paling penting untuk mencapai sebuah kesuksesan dimasa kini, pendidikan bertujuan untuk mencapai sebuah kecerdasan dan prestasi yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan baik, tentunya untuk meningkatkan pendidikan yang baik setiap manusia perlu mendapatkan cara belajar yang baik dan mendapatkan tempat belajar yang baik juga cara tersebut akan didapatkan dari lembaga secara formal maupun informal.

Hal tersebut tentunya didukung dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan pendidikan itu sendiri menurut Djigic, 2014 (dalam Nur Rofiah, 2016) dijelaskan bahwa 'Setiap sistem pendidikan cenderung untuk mencapai kualitas terbaik. Kualitas pendidikan adalah yang paling umum tercermin dalam prestasi di sekolah bagi siswa'. Tentunya sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran bagi siswa untuk mendapatkan prestasi belajar.

Untuk mendapatkan prestasi belajar siswa di sekolah tentunya tidak luput dari sebuah dorongan belajar atau sebuah motivasi belajar dan juga proses pembelajaran. Proses pembelajaran dan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa tentu saja diharapkan untuk memperoleh prestasi belajar dengan sangat baik dan memuaskan. Salah satu yang menjadi permasalahan dalam pendidikan adalah motivasi belajar siswa yang tentu dampaknya sangat besar kepada prestasi belajar, dalam proses belajar mengajar memiliki program pendidikan yang memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada siswa.

Adrian Perdana Hikmat, 2021
PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DIMEDIASI MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Deskriptif pada Mata Pelajaran Produktif, Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK KianSantang Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prestasi belajar dihasilkan setelah dilakukan evaluasi pembelajaran dan dinyatakan dalam bentuk nilai ataupun rapor hal ini dijelaskan oleh Purwanto (2007) memberikan pengertian bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam nilai-nilai akhir dari evaluasi siswa seperti nilai UAS, Rapor dan Nilai Test.

Tentunya prestasi belajar siswa yang belum didapatkan secara optimal dapat terlihat dari hasil pembelajaran dan motivasi belajar yang kurang maksimal, tentunya faktor tersebut bisa dibuktikan dengan data nilai UAS dan rapor yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran. Begitupun mutu pendidikan juga merupakan unsur yang dapat mennggambarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Masalah yang menarik untuk dikaji adalah berkaitan dengan siswa SMK KianSantang Bandung pada jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang notabene sekolah nya telah mendapatkan akreditasi yang sangat baik, namun masih saja terdapat hasil nilai UAS yang belum maksimal atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil nilai UAS siswa di SMK KianSantang Bandung pada jurusan Otomatisasi Tatakelola Perkantoran (OTKP) masih belum sesuai dengan hasil prestasi belajar yang didapatkan dari nilai UAS. Berikut ini rekapitulasi data presentase berdasarkan nilai rapor yang ada di SMK KianSantang Bandung.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai UAS Mata Pelajaran Produktif Siswa OTKP Dalam 3 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	<KKM	Presentase
2018-2019	X OTKP	35	11	31.43%
	XI OTKP	29	9	31.03%
	XII OTKP	30	9	30.00%
2019-2020	X OTKP	29	10	34.48%
	XI OTKP	35	8	22.86%
	XII OTKP	29	8	27.59%
2020-2021	X OTKP	15	9	60.00%
	XI OTKP	29	8	27.59%
	XII OTKP	35	8	22.86%

Sumber: Staff Bidang Tata Usaha Di SMK KianSantang Bandung (Data diolah penulis)

Pada mata pelajaran produktif jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung nilai KKM yang harus dicapai yaitu 75.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, tercatat bahwa nilai UAS siswa di SMK KianSantang Bandung pada jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) masih didapati angka atau persentase nilai yang rendah tentunya hal itu bisa dikatakan seorang siswa masih jauh dari kata mendapatkan prestasi belajar karena masih kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Padahal sejatinya proses pembelajaran yang dilakukan di SMK KianSantang Bandung pada jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) tersebut sudah dikatakan baik karena sudah mendapatkan Akreditasi yang baik juga.

Dapat dilihat juga bahwa data pada tiga tahun terakhir yang mencakup kelas X, XI dan kelas XII semuanya menunjukkan persentase yang cukup besar untuk siswa yang tidak bisa mencapai KKM jika dihitung pertiga tahun terakhir maka persentase menunjukkan sekitar 35,23% siswa dibawah KKM.

Mengacu pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih belum optimal. Keterangan-ketrangan di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa OTKP dari tiga tahun terkahir di SMK KianSantang pada mata pelajaran produktif masih rendah yang dibuktikan tentunya dengan data yang ada. Oleh sebab itu , perlu diteliti mengapa tingkat prestasi belajar siswa OTKP di SMK KianSantang Bandung masih rendah, serta harus mencari faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat prestasi belajar siswa di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung.

Dalam pendidikan proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang melibatkan sinergis antar guru dan siswa tentunya harus diimbangi juga oleh keterampilan dan kompetensi guru agar bisa memperoleh motivasi belajar yang baik dan mendapat nilai yang baik bagi siswa untuk mendapatkan sebuah prestasi belajar.

Pernyataan tersebut dapat didukung oleh Hionik (dalam Nur Rofiah, 2016) bahwa ‘kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kualitas yang mendukung pencapaian tujuan’.

Dan juga ‘Guru merupakan bagian dasar dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan seberapa baik siswa belajar’ Koca, 2015 (dalam Nur Rofiah, 2016). Sehingga dalam Undang – Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam tugas keprofesionalan”.

Dalam hal ini sifat yang paling dasar untuk melihat motivasi belajar siswa di sekolah adalah dengan cara melihat dari absensi siswa. Absensi merupakan kegiatan pengambilan data kehadiran ataupun ketidakhadiran, dari absensi seorang guru dapat melihat potensi motivasi belajar siswanya karena jika siswa selalu bersemangat dan giat untuk belajar maka dapat dipastikan motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat besar.

Berikut ini peneliti juga mendapatkan hasil survey rekapitulasi absensi siswa dari SMK KianSantang Bandung untuk 3 tahun terakhir dengan mengambil sampel absensi pada semester ganjil yang mencakup Kelas X, XI, dan XII.

Dari data yang telah didapat bahwa kehadiran siswa semester ganjil pada tahun ajaran 2018-2019 sebesar 87% sehingga jumlah ketidakhadiran siswa sebesar 13%, sedangkan kehadiran siswa semester ganjil pada tahun ajaran 2019-2020 sebesar 93% sehingga jumlah ketidakhadiran menurun menjadi 7%, pada tahun ajaran 2020-2021 tingkat kehadiran siswa kembali turun drastis menjadi 77% yang berarti tingkat ketidakhadirannya sebesar 16%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari data di atas angka yang menunjukkan kehadiran siswa yang tinggi yaitu pada tahun ajaran 2019-2020 sebesar 93% sedangkan untuk tingkat ketidakhadiran siswa yang paling rendah yaitu berada di tahun ajaran 2020-2021 sebesar 77%.

Dengan data awal yang ditunjukan pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 dapat dilihat tingkat peran dari guru yang mencakup kompotensi kepribadian guru yang akan saya teliti dipenelitian ini akan sangat terlihat, bukan tidak mungkin jika salah satu faktor dari masih adanya siswa yang tidak hadir yaitu faktor dari kompetensi kepribadian guru. Hal ini tentunya sangat berhubungan juga dengan prestasi belajar

siswa jika siswa masih banyak yang tidak hadir atau motivasi belajar mereka rendah maka akan sangat berpengaruh tentunya terhadap prestasi belajar siswa.

Maka dari itu Guru sebagai fasilitator yang memberikan ilmu, kedisiplinan, dan juga semangat kepada peserta didik atau siswa melalui proses belajar mengajar yang akan menghasilkan sebuah motivasi belajar dan dampak yang baik untuk prestasi belajar siswa. Pentingnya motivasi dan prestasi belajar siswa bagi guru tentunya untuk dapat mengukur keberhasilan dari proses belajar mengajar itu sendiri yang akan mencapai kepada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengambil judul **"Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dimediasi Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif pada Mata Pelajaran Produktif, Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Kiansantang Bandung)".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengenai prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar lulusan SMK untuk mencari pekerjaan. Terciptanya lulusan SMK yang memiliki kompetensi dan pengalaman lapangan kerja yang baik dan memudahkan mengurangi tingkat pengangguran. Prestasi belajar juga merupakan bagian yang utama untuk sekolah, karena dari hasil prestasi tersebut sekolah bisa mendapatkan akreditasi yang baik pula.

Untuk meningkatkan serta memperhatahankan prestasi belajar siswa tentunya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun fakor eksternal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Purwanto (2007. hlm. 102), yaitu:

> Prestasi belajar tergantung pada faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yang meliputi kondisi fisik, kondisi panca indra, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, dan faktor yang berasal dari faktor luar individu yang sering disebut sebagai faktor social seperti alam kurikulum, lingkungan, guru, sarana dan fasilitas, dan administrasi.

Dari banyak faktor yang dikemukakan oleh Purwanto di atas, dapat dinyatakan bahwa kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif maka guru merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan

prestasi belajar siswa. Ditegaskan pula oleh Purwanto (2007. Hlm. 104) bahwa "faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya belajar peserta didik".

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi kepribadian guru pada mata pelajaran produktif di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung ?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran produktif di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung ?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung ?
4. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung ?
5. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung ?
6. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung ?
7. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis bermaksud menguji adanya Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dimediasi Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif pada Mata Pelajaran Produktif, Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Kiansantang Bandung).

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka maka dapat diambil rumusan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kompetensi kepribadian guru pada mata pelajaran produktif di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung.
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung.
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung.
6. Untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung.
7. Untuk kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa yang dimediasi oleh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif di jurusan OTKP SMK KianSantang Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

   Hasil penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa dimediasi motivasi belajar siswa (studi deskriptif pada mata pelajaran produktif jurusan otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK KianSantang Bandung) ini semoga bisa dijadikan sebuah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu penghetahuan di bidang Pendidikan.
2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa dimediasi motivasi belajar siswa. Kemudian juga diharapkan bisa dijadikan sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan.